

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya (Tanuwidjaya, 2012). Faktor gizi mempunyai peranan yang penting untuk dapat mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Depkes RI, 2005). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Masalah gizi pada anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, disamping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap (Arisman, 2014). Asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas diperlukan agar tumbuh kembang anak dapat optimal (Nuryanto, *et al.*, 2014).

Makanan yang disajikan di sekolah mempunyai kontribusi zat gizi pada asupan diet anak (Sihadi, 2004). Makanan yang sering dikonsumsi anak sekolah adalah makanan jajanan. Makanan jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9% dan 15,9% terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anak sekolah dasar (Rahmi, 2015). Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Biasanya makanan jajanan yang mereka sukai adalah makanan dengan warna, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang menarik (Febrianti, 2013).

Survei yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan bahwa sebanyak 48% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Bahan Tambahan Pangan (BTP) pada jajanan sekolah telah melebihi batas aman Standar Nasional Indonesia (SNI) serta cemaran mikrobiologi. Berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan di 6 ibukota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya) ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Selain itu, berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan BPOM RI dari Balai Besar/Balai BPOM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26-25,15% kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa Sekolah Dasar (Badan Intelejen Negara, 2012).

Survei yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2014, tujuh jenis makanan jajanan telah diuji yang terdiri dari bakso, *jelly*, minuman es, mie, minuman berwarna dan sirup, kudapan serta makanan ringan. Berdasarkan pemeriksaan sampel pangan yang paling tidak memenuhi syarat

secara berturut-turut adalah minuman berwarna atau sirup, minuman es, *jelly* dan bakso. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal, mengandung cemaran logam berat dan kualitas mutu mikrobiologis yang tidak memenuhi syarat (Kemenkes, 2015)

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Makanan jajanan tertentu yang mengandung Bahan Tambahan pangan (BTP), boraks, formalin dan pewarna tekstil ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada autisme. Akibat jangka pendek yang bisa timbul seperti sakit tenggorokan, batuk, mual, muntah, diare dan pusing (Nasution, 2014). Selain itu, pencemaran bahan kimiawi berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak (Safriana, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Sebanyak 25% anak SD memiliki pengetahuan makanan jajanan yang kurang (Febriani, *et al.*, 2018). Kurangnya pengetahuan tersebut akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan (Suhardjo, 2003). Menurut Jean Piaget seseorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu tahap sensori motor, pra-operasional, operasi konkret, dan operasi formal (Dahar, 2011)

Proses pendidikan gizi dan kesehatan tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media yang mampu mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Media dapat diartikan sebagai sarana atau upaya untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ke arah yang positif (Notoatmodjo, 2003). Salah satu jenis media pendidikan gizi adalah media visual, media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara (supriasa, 2016). Media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tumbler double wall*, selain bisa digunakan sebagai media pendidikan gizi *tumbler* memiliki beberapa manfaat. Menurut Damayanti (2015) manfaat dari menggunakan *tumbler* (botol yang dapat digunakan kembali) diantaranya adalah mengurangi limbah botol kemasan plastik dan terhindar dari dehidrasi. Dimana asupan cairan yang cukup dapat meningkatkan konsentrasi anak sekolah dasar (Yunita, 2017)

Menurut Hartono, *et al.*, (2015) pendidikan gizi yang dilakukan dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan pengetahuan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar. Terjadi peningkatan skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebesar 2,44 poin . Peningkatan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* ini memiliki perbedaan yang signifikan ($p \leq 0.05$). Menurut Wulandari (2016), pendidikan gizi dengan media visual meningkatkan sikap sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan gizi pada anak Sekolah Dasar dengan nilai $p=0.000$. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Noviyanti (2018) pendidikan gizi yang dilakukan dengan menggunakan media visual juga meningkatkan tindakan pemilihan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar, terdapat perbedaan tindakan pemilihan makanan yang signifikan ($p \leq 0.033$) sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan gizi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh media *tumbler double wall* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan memilih makanan jajanan pada siswa siswi SDN Duri Kepa 03 dan SDI Al-Chasanah 2019. Pemilihan tempat untuk membandingkan karakteristik di dua sekolah yang berbeda mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal pada siswa siswi SDN Duri Kepa 03 dan SDI Al-Chasanah, selain itu belum pernah dilakukannya penelitian terkait pengetahuan, sikap dan tindakan memilih makanan jajanan pada siswa siswi SDN Duri Kepa 03 dan SDIT Al-Chasanah 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Anak merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Gizi mempunyai peranan yang penting untuk dapat mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Makanan yang disajikan disekolah mempunyai kontribusi terhadap asupan makan anak. Makanan yang sering dikonsumsi anak sekolah adalah makanan jajanan. Survei yang dilakukan Badan Pengawasan Obat dan Pangan (BPOM) menyatakan bahwa makanan jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Akibat dari konsumsi makanan yang tidak sehat akan mengganggu kesehatan seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan gizi. Proses pembelajaran gizi dan kesehatan tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media. Salah satu media pendidikan gizi adalah media visual. Media visual yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan *tumbler double wall*. Dengan adanya media ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan dapat membentuk kesadaran dalam berperilaku.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan dengan segala keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan mengetahui perbedaan pengetahuan dan tindakan memilih makanan jajanan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *tumbler double wall* pada siswa-siswi SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah tahun 2019.

1.4 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh media *tumbler double wall* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan memilih makanan jajanan pada siswa-siswi di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media *tumbler double wall* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam memilih makanan jajanan pada siswa siswi di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1.5.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu.
- 1.5.2.2 Mengidentifikasi skor pengetahuan mengenai makanan jajanan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *tumbler double wall* pada siswa-siswi di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah.
- 1.5.2.3 Mengidentifikasi skor sikap memilih makanan jajanan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *tumbler double wall* pada siswa-siswi di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah.
- 1.5.2.4 Mengidentifikasi skor tindakan mengenai pemilihan makanan jajanan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *tumbler double wall* pada siswa-siswi di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah.
- 1.5.2.5 Menganalisis perbedaan pengetahuan makanan jajanan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media *tumbler double wall*
- 1.5.2.6 Menganalisis perbedaan sikap memilih makanan jajanan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media *tumbler double wall*
- 1.5.2.7 Menganalisis perbedaan tindakan memilih makanan jajanan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media *tumbler double wall*
- 1.5.2.8 Menganalisis perbedaan pengetahuan makanan jajanan setelah edukasi gizi dengan media *tumbler double wall* pada siswa-siswi SDN Duri Kepa 03 Pagi antara SDIT Al-Chasanah

- 1.5.2.9 Menganalisis perbedaan sikap memilih makanan jajanan setelah edukasi gizi dengan media *tumbler double wall* pada siswa-siswi SDN Duri Kepa 03 Pagi antara SDIT Al-Chasanah.
- 1.5.2.10 Menganalisis perbedaan tindakan memilih makanan jajanan setelah edukasi gizi dengan media *tumbler double wall* pada siswa-siswi SDN Duri Kepa 03 Pagi antara SDI Al-Chasanah.
- 1.5.2.11 Menganalisis daya terima media *tumbler double wall* mengenai makanan jajanan pada siswa-siswi di SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDI Al-Chasanah.

1.5.3 Manfaat Penelitian

1.5.3.1 Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat memberikan edukasi gizi yang baik kepada siswa siswi untuk meningkatkan pengetahuan dan menjalani hidup sehat dengan media *tumbler double wall*.

1.5.3.2 Bagi FIKES UEU

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul.

1.5.3.3 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam mempraktekan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di Universitas Esa Unggul Prodi Gizi dengan mempraktikannya secara langsung di masyarakat.

1.5.3.4 Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan makanan jajanan untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan jajanan anak sekolah dasar.

1.6 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Desain	Sampel	Hasil
1	Novianti (2018)	Mengetahui pengaruh media promosi kesehatan dengan perilaku jajan makanan siswa di Sekolah Dasar X	1. Independen : Metode promosi kesehatan (penyuluhan, ceramah, poster) 2. Dependen : - Pengetahuan makanan jajanan - Sikap mengenai makanan jajanan - Tindakan makanan jajanan	Metode : kuantitatif Jenis penelitian : eksperimen Desain penelitian : <i>pre-post test</i>	Jumlah sampel 47 siswa kelas 5 SD	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan pengetahuan makanan jajanan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media poster ($p = 0,054$) - Tidak ada perbedaan sikap makanan jajanan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media poster ($p = 0,497$) - Ada perbedaan tindakan makanan jajanan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media poster ($p = 0,033$)
2.	Hartono (2015)	Mengukur perbedaan tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SD dalam pemilihan jajanan sehat dengan	1. Independen : Metode pendidikan gizi (ceramah dan komik) 2. Dependen : Pengetahuan	Metode : kuantitatif Jenis penelitian : eksperimen	Jumlah sampel 47 siswa kelas 5 SD Teknik pengambilan sampel : <i>total</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ada peningkatan pengetahuan makanan jajanan dengan media komik antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> ini memiliki perbedaan yang signifikan ($p \leq 0,05$).

		pembelajaran metode ceramah dan metode komik.	makanan jajanan	Desain penelitian : <i>pre-post test</i>	<i>sampling</i>	
3	Wulandari (2016)	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode <i>visual aids</i> terhadap sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas V di SDN Nogotirto Sleman Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independen : Metode pendidikan gizi (ceramah dan komik) 2. Dependen : Pengetahuan makanan jajanan 	<p>Metode : kuantitatif</p> <p>Jenis penelitian : <i>pra-eksperimen</i></p> <p>Desain penelitian : <i>one group pre-test post-test</i></p>	Jumlah sampel 49 siswa kelas 5 SD	- Ada peningkatan sikap makanan jajanan dengan media <i>visual aids</i> antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> ini memiliki perbedaan yang signifikan ($p \leq 0,00$).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Tempat penelitian : SDN Duri Kepa 03 Pagi dan SDIT Al-Chasanah
2. Target penelitian : siswa siswi kelas V Sekolah Dasar
3. Media yang digunakan : media visual dalam bentuk *tumbler double wall*
4. Meneliti perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan memilih makanan jajanan